

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Natsir (1988 :63) penelitian deskriptif adalah :

Suatu tipe penelitian dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek, suatu kondisi. Suatu sistem penulisan atau kelas peristiwa masa sekarang. Tujuan dari membuat penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran, dan lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan, data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa, dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang Kenakalan remaja yang terjadi disaat proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (pengalaman individu atau pandangan advokasi).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk membatasi studi dalam bidang penelitian akan rumit karena banyaknya data dari lapangan yang membingungkan. Oleh karena itu fokus

penelitian memiliki peranan yang sangat penting sebagai pedoman dan pengarah dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran serta dampak dari kenakalan remaja tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan diambil contoh dan dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. SMA ini sengaja dipilih karena sangat cocok dengan tema pada penelitian ini karena pengamatan awal terlihat sangat sesuai, kemudian SMA ini merupakan salah satu SMA negeri favorit di Bandar Lampung.

D. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informan (Moleong,2006).

Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tepat setelah mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat. Disamping itu pemanfaatan informasi bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring (Moleong,2006).

Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah mereka yang masih ikut terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan peneliti, maka dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu :

1. Guru Bimbingan Konseling
2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan
3. Remaja sekolah atau siswa

Bila dalam proses pengumpulan data untuk menemukan masalah menjadi focus penelitian ini tidak muncul variasi informasi dihentikan atau tidak mencari informasi dari informan baru. Jika terdapat variasi data atau belum memadai dilanjutkan dengan memilih informan baru (snowball sampling). Setelah jawaban dirasa mengarah pada pola jawaban yang sama maka wawancara dihentikan dan dilakukan pengecekan data yang terkumpul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini, maka cara pengumpulan datanya dilakukan dengan :

a. Wawancara

Suharsimi (1999:231) menyatakan bahwa teknik wawancara dilakukan untuk membantu peneliti mengorek data informan, adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besarnya. Metode wawancara atau metode interview mencakup cara yang dipergunakan pada seseorang untuk tujuan tertentu, dan mencoba mendapat keterangan secara lisan dari informan dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang tersebut (Koenjaraningrat, 1983:126). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara dilakukan dengan cara bertatap langsung dengan

responden, karena dengan cara ini sangat efektif untuk mendapatkan data yang nyata.

b. Observasi

Teknik observasi juga sangat diperlukan dalam penelitian (atau juga disebut dengan pengamatan langsung ke lapangan), tujuannya untuk mendapatkan data-data mengenai kenakalan remaja yang ada di sekolah. Adakah dampak yang berarti dalam proses pembelajaran dan hal-hal apa saja yang menjadi kebanyakan faktor dari kenakalan remaja di sekolah.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dari hasil penelitian ini dikumpulkan, maka untuk tahap selanjutnya adalah dilakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini :

a. Seleksi data

Teknik pengolahan data yang ditujukan untuk memeriksa dan meneliti data yang telah diperoleh.

b. Klasifikasi Data

Teknik pengolahan data yang ditujukan untuk menempatkan atau mengelompokkan data sesuai dengan pokok bahasan atau pokok permasalahan yang telah disusun.

c. Penyusunan Data

Suatu kegiatan untuk menyusun data secara sistematis, menurut tata urutan yang telah ditetapkan sehingga menjadi mudah untuk dianalisis.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (Moloeng,1994:103) analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan penafsiran adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis. Menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakkukan bersama dengan jalannya penelitian. Dalam penelitian ini, analisa data akan dilakukan melalui alur kegiatan. Adapun proses analisa data itu sendiri meliputi :

a. Reduksi Mata

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dapat ditarik dari diversifikasi. (Miles dan Huberman, 1992:15)

b. Display / Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubermman (1992:14) data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada analisis data kualitatif adalah bentuk teks naratif (peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan). Data yang diperoleh dari hasil waawancara terhadap siswa maupun guru dikumpulkan untuk

diamil kesimpulan-kesimpulan sehingga bias disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil wawancara dari informan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Pada tahun ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi dan ditarik kesimpulan.

H . Kerangka Pikir

Pendidikan formal merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia seperti kita ketahui bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan manusia Indonesia yang berkualitas. Salah satu komponen yang ada di pendidikan formal adalah sekolah. Dalam hal ini sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan dan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan yang mempunyai rasa cinta terhadap bangsanya sendiri. Dengan begitu para penerus bangsa akan siap ke dalam tahap persaingan yang diadakan dunia.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah para calon penerus bangsa sudah mulai lalai dalam membangun rasa ingin maju dari keterpurukan, yaitu banyaknya siswa SMA yang melakukan penyimpangan dalam kegiatan belajarnya di sekolah yang sering kita dengar dengan kenakalan remaja. Dalam kenyataannya kenakalan remaja dapat mempengaruhi cara belajar atau kegiatan

di sekolah dalam arti lain jika seorang siswa melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam proses belajarnya di sekolah, maka akan mengakibatkan hal-hal negatif yang terjadi dalam pembelajaran. Jadi secara garis besar, kenakalan remaja akan sangat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran pada saat di sekolah tetapi dapat pula proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan prosedur serta mengikuti perkembangan psikologis anak pun akan berakibat buruk dalam pembentukan karakter anak seperti kenakalan remaja.

Bagan Kerangka Pikir

